

Sosialisasi Produk-Produk Bank Syariah Sebagai Solusi Riba (*Socialization of Sharia Bank Products as a Solution to Usury*)

Fikri Rizki Utama

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung

fikrizkiutama@metrouniv.ac.id



Riwayat Artikel

Diterima pada 20 November 2023

Revisi 1 pada 30 November 2023

Revisi 2 pada 7 Desember 2023

Revisi 3 pada 9 Desember 2023

Disetujui pada 11 Desember 2023

Abstract

Purpose: Indonesia is an agricultural country, so the profession as a farmer is a profession that many people choose. So the service wants to increase the knowledge of Gapoktan Farmers in Gantiwarno village regarding sharia banking products to avoid usury transactions.

Methodology: This service was carried out in Gantiwarno Village, Pekalongan District, East Lampung Regency at the Gapoktan Farmer Group. The method of service carried out is by conducting socialization and conducting discussions and questions and answers with socialization participants.

Results: Achieved an increase in knowledge of Gapoktan Farmers in Gantiwarno Village, East Lampung who took part in socialization events regarding sharia banking and BSI products. Then there is a need to increase the effectiveness of more specific Islamic economic education in every line of society. And there is a need to socialize sharia banking through resource development strategies.

Limitation and contribution: Some obstacles in the field are: (1) Several Gapoktan Farmers felt that the BSI technology features were still not well understood and used by them. Because most Gapoktan members do not have smartphones, (2) There is still a lack of basic religious knowledge in the Gantiwarno Village community. So the Service Team provided several suggestions such as: (1) It would be better for Gapoktan Farmers to have personal smartphones, (2) Understanding related to religious knowledge in general also needs to be increased, such as the existence of scientific Islamic studies in the mosques in Gantiwarno village.

Keywords: *Sharia Bank, Sharia Bank Products, Usury.*

How to Cite: Putri, L, A., Suningsih, S., Karim, M., Hendrawaty, E. (2023). Pengembangan Ide Bisnis BUMDES dan UMKM di Desa Purworejo, Pesawaran, Lampung. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(1), 39-46.

1. Pendahuluan

Bank Syariah sekarang ini sudah semakin berkembang pesat. Di Indonesia sudah berdiri Bank Syariah Indonesia yang dibentuk dari 3 (tiga) merger Bank Syariah yaitu BNI syariah, Mandiri Syariah, dan BRI syariah sejak tahun 2021. Hal ini seharusnya lumrah, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Terlebih lagi, produk-produk bank Syariah tidak kalah bersaing dengan produk bank konvensional. Justru produk Bank Syariah harusnya lebih cocok digunakan oleh umat Islam di Indonesia sebab pada produk bank konvensional Sebagian besar masih adanya unsur riba. Riba secara umum adalah bertambah. Beberapa pakar ekonomi Islam memperkirakan bahwa riba sudah ada sejak manusia mengenal uang (emas dan perak). Hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-Quran Surah An-Nisa; 160-161. Keharaman riba sudah banyak diketahui oleh semua muslim. Hal ini bisa kita lihat dalam Al Quran Surah Al Baqarah: 275, 278, dan 279. Selain itu, dalam hadist shahih yang diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu anhu bahwa Nabi Shallallahu alaihi wa sallam bersabda yang artinya: “Sesungguhnya 1 dirham yang didapatkan oleh seorang laki-laki dari hasil riba lebih besar dosanya di sisi Allah daripada berzina 36 kali” (HR. Ibnu Abi Dunya).

Dalam praktek perekonomian masyarakat juga riba dapat membuat kerusakan. Karena dapat menimbulkan ketidakadilan, kesenjangan, dan kemiskinan. Meskipun perbuatan ini secara syariah telah diharamkan, namun praktik riba terus berlangsung dan bahkan dikemas dengan gaya-gaya jual beli supaya tidak mencolok praktik ribawinya. Salah satu sektor yang sering terlibat dalam praktik riba adalah sektor perbankan, khususnya perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga-berbunga dalam kegiatan funding dan financingnya. Sistem bunga-berbunga ini dapat merugikan nasabah, karena harus membayar lebih dari jumlah pinjaman yang diterima, tanpa memperhatikan kondisi ekonomi dan sosial nasabah. Selain itu, sistem bunga-berbunga juga dapat menyebabkan inflasi, spekulasi, dan krisis ekonomi. Sebagai alternatif, bank syariah dianggap sebagai solusi sebagian masyarakat muslim yang menganggap riba adalah hal terlarang (Umam, 2017). Bank syariah adalah lembaga perbankan yang menggunakan sistem operasinya berdasarkan pada syariah Islam. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan sebuah produk berupa jasa, sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa, bank juga mengikuti konsep produk jasa yang diberikan. Dalam berorientasi pada produk perbankan yaitu memfokuskan dalam pembuatan produk yang baik dan perbankannya terus menerus karena konsumen menyukai produk yang memberikan kualitas dan prestasi yang paling baik. Selain itu, Perbankan Syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah atau hukum Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (www.ojk.go.id). Riba telah menjadi teman bahkan sahabat yang sulit dipisahkan bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang riba, hukumhukum yang mendasari riba, sebab-sebab pengharamannya riba, hal-hal yang menyebabkan riba serta dampak yang diakibatkan oleh riba.

Pengabdian ini dilakukan di Desa Gantiwarno atau yang dikenal dengan nama lain Bedeng 37. Telah berdiri sejak zaman Hindia Belanda pada tanggal 19 November tahun 1939. Desa Gantiwarno adalah salah satu dari dua belas Desa yang ada di wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Jumlah penduduk Desa Gantiwarno pada awalnya sebanyak 450 Kepala Keluarga dengan 2.664 jiwa adalah kolonisasi yang didatangkan dari Jawa Tengah dan Jawa Timur dari Daerah Wonorejo, Ranurejo, yang meliputi Daerah Yogyakarta dan Solo. Desa Gantiwarno dimasa sekarang telah mengalami banyak perubahan baik dibidang Pemerintahan, Kelembagaan dan tatanan masyarakat serta perkembangan sektor perekonomian, adapun perubahan tersebut sesuai dengan zaman dan ketentuan dan kebutuhan warga serta mengacu dengan aturan Pemerintah (gantiwarno-desa.id).

Desa Gantiwarno merupakan daerah sektor pertanian yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha produk perbankan syariah. Sektor pertanian dianggap vital dari kegiatan ekonomi suatu negara. Untuk menunjang pembangunan perekonomian nasional, dapat dilakukan dengan membangun sektor pertanian. Implementasinya tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi juga berperan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*). Hal ini seperti yang terjadi di Indonesia yang menjadi sektor pertanian menjadi sektor utama yang dapat menyangga perekonomian dalam negeri. Sebagai negara agraris, sektor pertanian dan pedesaan memiliki peran sangat strategis dalam pembangunan nasional. Namun, bukan berarti sektor pertanian dan pedesaan berjalan tanpa hambatan. Sektor pertanian dianggap vital dari kegiatan ekonomi suatu negara (ekonomiislam.net). Untuk menunjang pembangunan perekonomian nasional, dapat dilakukan dengan membangun sektor pertanian. Implementasinya tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi juga berperan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*). Hal ini seperti yang terjadi di Indonesia yang menjadi sektor pertanian menjadi sektor utama yang dapat menyangga perekonomian dalam negeri. Sebagai negara agraris, sektor pertanian dan pedesaan memiliki peran sangat strategis dalam pembangunan nasional. Namun, bukan berarti sektor pertanian dan pedesaan berjalan tanpa hambatan. Faktanya sektor tersebut sering dihadapkan pada berbagai permasalahan, terutama pada lemahnya permodalan. Pada era teknologi pertanian, pengerahan modal yang intensif baik untuk alat-alat pertanian maupun sarana produksi tidak dapat dihindari. Kebutuhan modal akan

semakin meningkat seiring dengan beragam pilihan jenis komoditas dan pola tanam, perkembangan teknologi budidaya, penanganan pasca panen dan pengolahan hasil yang semakin pesat (Larasati, dkk. 2017).

Namun, masyarakat disana masih kurang paham mengenai bank syariah dan produk-produk bank syariah tersebut sehingga masyarakat menggunakan bank konvensional sebagai solusi permodalan sebagaimana diketahui bahwa di bank konvensional terdapat unsur bunga atau riba. Sebagaimana diketahui, riba masih menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Banyak orang melakukan transaksi keuangan pinjam-meminjam melalui lembaga keuangan konvensional yang sering kali melibatkan riba dalam transaksinya. Menurut Rulianti, dkk (2023), dengan kegiatan sosialisasi akan dapat memberikan informasi kepada masyarakat. Sari, dkk (2022) juga mengatakan hal yang sama bahwa dengan ikut sertanya masyarakat dalam kegiatan sosialisasi maka akan menambah pemahaman dan pengetahuan yang bisa digunakan untuk menambah pendapatan pribadinya secara mandiri. Lalu Mirza, dkk (2023) mengatakan bahwa masyarakat butuh memahami mengenai prinsip-prinsip keuangan Syariah karena selain menghindari dosa riba, produk syariah juga menawarkan persyaratan pembiayaan yang lebih menguntungkan dibanding produk konvensional. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai bank syariah sebagai solusi riba penting untuk diberikan kepada masyarakat di desa Gantiwarno. Produk-produk bank syariah memiliki prinsip-prinsip yang ketat dan tidak memperbolehkan adanya riba dalam setiap transaksi yang dilakukan. Selain itu, produk-produk bank syariah juga mengalami perkembangan yang signifikan sehingga menjadi alternatif menarik bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Amilahaq, dkk (2022) menambahkan bahwa dalam produk Syariah bukan hanya keuntungan duniawi yang kita dapat, namun lebih utama bagi seorang muslim adalah menghasilkan keuntungan yang berkah. Tidak kalah penting, pihak bank syariah juga perlu menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan untuk mengedukasi masyarakat secara intensif. Hal ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk membuka jaringan kerjasama dan memperkenalkan produk-produk syariah kepada masyarakat setempat. Selain itu, Faeni, dkk (2021) menambahkan bahwa wajib dicetak penyuluh khusus atau yang profesional dalam mempromosikan dan menjalankan kegiatan sosialisasi. Agar penyampaian persoalan yang disosialisasikan dapat ditangkap dengan baik oleh masyarakat umum.

Pada kegiatan pengabdian ini, produk Bank Syariah Indonesia (BSI) dipilih. Hal ini dikarenakan BSI sudah digunakan di banyak kalangan ketimbang jenis bank syariah lain. Sedikit sejarah singkat BSI, pada tahun 2019 Presiden telah meresmikan terbentuknya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). BSI adalah bank yang dibentuk dari merger 3 (tiga) bank Syariah yakni dengan komposisi pemegang sahamnya adalah PT Bank Mandiri 50,83%, PT BNI 24,85%, dan PT BRI 17,25%, serta sisanya dimiliki oleh pemegang saham perseorangan yang masing-masing dibawah 5%. BSI didirikan dengan harapan agar sebagai semangat baru dalam pembangunan ekonomi yang berbasis syariah untuk kesejahteraan masyarakat secara umum. BSI juga mencerminkan wajah bank Syariah yang modern, universal, dan dapat memberikan kebermanfaatn kepada seluruh masyarakat baik muslim maupun non muslim. Potensi BSI yang begitu besar di Indonesia wajib kita dukung, apalagi masyarakat Indonesia yang beragama Islam tentunya hal ini menjadi salah satu solusi untuk menutup pintu riba di tanah air (ir.bank.bsi.co.id). Menurut Azlina (2021), prinsip dasar bank Syariah terkait larangan pada transaksi-transaksi yang memiliki unsur barang atau jasa yang haram sering kali dihubungkan dengan prinsip muamalah yakni kewajiban menghindari kemudharatan. Di Indonesia regulasi tentang pemberian pembiayaan tentang aktivitas pengadaan jasa, produk makanan dan minuman, serta bahan konsumsi lainnya diatur oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Riba menjadi salah satu unsur yang diharamkan dalam perbankan syariah di Indonesia oleh MUI. Sebab kita ketahui bersama dampak riba bukan hanya soal perkara dosa, namun berdampak negative juga pada perekonomian di Indonesia. Salah satu dampak riba adalah terjadinya inflasi. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memutar uang/hartanya untuk kegiatan bisnis namun hanya disimpan di bank-bank konvensional untuk mendapatkan bunga simpanannya. Sehingga jumlah uang beredar lebih tinggi ketimbang jumlah barang yang tersedia dipasar, karena masyarakat sedikit melakukan pembelian dan penjualan.

Ada 2 (dua) produk BSI yang akan dijadikan bahan penyuluhan pada pengabdian ini. Dua produk ini adalah BSI OTO dan Mitraguna Online. Produk yang pertama adalah BSI OTO. BSI OTO adalah situs

pemasaran kendaraan bermotor secara daring yang dipersembahkan oleh Mandiri Utama Finance (MUF) sebagai anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (persero). BSI OTO hadir untuk memudahkan nasabah BSI, nasabah Mandiri Utama Finance, customer dealer rekanan, serta masyarakat Indonesia pada umumnya dalam menemukan dan mendapatkan kendaraan impiannya. Situs pemasaran kendaraan online ini menampilkan beragam kendaraan, seperti mobil baru, mobil bekas, dan motor baru dari berbagai merek yang dikemas secara digital (bsioto.muf.co.id). Selain kemudahan, pengunjung website BSI OTO juga akan mendapatkan berbagai keuntungan jika melakukan pembelian kendaraan bermotor dengan pembiayaan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Penawaran beragam paket pembiayaan dengan margin ringan dan uang muka yang sangat terjangkau, (2) Pengajuan layanan test-drive atas unit kendaraan yang diinginkan, (3) Pengajuan pembiayaan kendaraan dengan cara tukar tambah (trade-in), (4) Berita dan informasi menarik yang berkaitan dengan dunia otomotif dan Literasi Pembiayaan Syariah, (5) Pengalaman mengajukan pembiayaan otomotif secara digital.

Produk yang kedua adalah Mitraguna Online. Mitraguna Online sendiri adalah pembiayaan berbasis digital dengan pengajuan via BSI Mobile bagi nasabah ASN/PNS payroll gaji di BSI (bankbsi.co.id). Menurut Amris (2023), ada beberapa manfaat dari produk Mitraguna Online, yaitu sebagai berikut: (1) Proses mudah dan cepat tanpa perlu ke Bank, (2) Pengajuan pembiayaan dalam hitungan menit, (3) Tanpa dokumen fisik, (4) Dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Selain itu pembiayaan dari Mitraguna Online memiliki beberapa fitur yaitu jangka waktu 1 s.d. 3 tahun, limit mulai Rp 10 juta s.d Rp50 Juta, syarat & ketentuan: Payroll Gaji di Bank Syariah Indonesia. Lalu Adapun persyaratan yang wajib dipenuhi adalah: (1) WNI cakap hukum, (2) Usia minimal 21 tahun dan maksimal 52 tahun pada saat jatuh tempo pembiayaan, (3) Pegawai tetap yang menerima gaji melalui BSI (payroll BSI), (4) Memiliki BSI Mobile, (5) Biaya administrasi : 0,5 % dari plafon pembiayaan, dan (6) Dikenakan asuransi pembiayaan yang ringan. Terakhir, biaya – biaya yang dikenakan kepada pelanggan, yaitu biaya administrasi 0,5% (sesuai pengajuan pembiayaan), biaya asuransi (sesuai pengajuan pembiayaan), dan biaya materai : Rp 10.000,-.

Pengabdian yang dilakukan yang bertemakan penyuluhan produk-produk bank Syariah sudah pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa hasil pengabdian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Hasil pengabdian Abdullah (2021) menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya sosialisasi produk-produk bank Syariah terjadi masyarakat di Desa Padang Cermit Kabupaten Langkat mengalami peningkatan pengetahuan pada produk-produk bank syariah dan memahami akad-akad pada bank syariah. Selain itu masih perlu dilakukan peningkatan efektifitas penyuluhan bank Syariah yang lebih rinci pada setiap lini masyarakat dengan strategi pengembangan sumber daya. (2) Hasil pengabdian Syafi'i (2021) menunjukkan setelah dilakukan sosialisasi tentang produk bank Syariah, para pengurus Dasa Wisma sangat antusias akan produk bank syariah. Program sosialisasi ini juga menjadi jembatan untuk menghubungkan pihak pengurus Dama Wisma dengan bank Syariah. Karena bagi pengurus Dama Wisma produk di bank konvensional kebanyakan tidak sesuai tuntunan syariat. Sehingga bank Syariah adalah solusi bagi mereka. (3) Hasil pengabdian Caspirosi, dkk. (2023) menunjukkan bahwa dengan sosialisasi ini meningkatkan pengetahuan masyarakat akan produk-produk bank Syariah khususnya masyarakat yang pengunjung CFD di Jalan Dhoho Kota Kediri. Selain itu telah dilakukan kuis kepada pengunjung CFD tentang produk-produk bank Syariah. Hasilnya 50% jumlah pengunjung CFD telah memahami produk-produk bank Syariah. Serta banyak sekali pengunjung yang sangat antusias atas sosialisasi ini. (4) Hasil pengabdian Fauzul, dkk (2022) menunjukkan bahwa masyarakat umum mendapat pemahaman dan keterampilan tentang akad dan produk bank Syariah. Sehingga dengan itu, masyarakat akan dapat mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada bidang ekonomi Syariah. Serta (5) Hasil pengabdian Syafi'i dan Huda (2022) menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan terkait produk-produk bank Syariah dikalangan pelajar di sekolah yang masuk kategori pedesaan. Pengabdian menganggap masih perlunya bank Syariah untuk meningkatkan promosi dan sosialisasi produk-produk bank Syariah kepada masyarakat khususnya diwilayah pedesaan. Bank Syariah dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi bisa dilakukan dengan kolaborasi dengan pihak akademisi dari kalangan perguruan tinggi yang keilmuannya linier dengan perbankan Syariah.

Dari latar belakang diatas, maka pengabdian ingin melakukan pengabdian yang berjudul “**Sosialisasi Produk-Produk Bank Syariah Sebagai Solusi Riba**”. Karena dengan adanya sosialisasi ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan pemahaman atas produk-produk bank syariah sehingga dengan itu akan membawa kebaikan dan kesejahteraan pada Petani Gapoktan di desa Gantiwarno.

2. Metodologi

Dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan terhadap para ketua serta anggota petani Gapoktan di desa Gantiwarno, Lampung Timur. Sosialisasi ini dilakukan berdasarkan mengikuti jadwal acara rutin bulanan pada setiap kepengurusan Kelompok Tani Gapoktan yang disusun berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan

No.	Uraian Kegiatan
1	Ketua berdiskusi dengan anggota (dosen pengabdian) untuk mendesain materi
2	Anggota berkoordinasi dengan mahasiswa pembantu lapangan untuk mendesain materi
3	Melakukan survei ke lokasi pengabdian
4	Ketua, Anggota, dan Mahasiswa pembantu lapangan sebagai pelaksana lapangan
5	Melakukan Sosialisasi Bank Syariah
6	Melakukan Sosialisasi Produk-Produk BSI
7	Melakukan Sosialisasi manfaat dan kelebihan menggunakan produk BSI

Teknik yang dipilih oleh pengabdian dalam penyelesaian masalah pada petani Gapoktan di desa Gantiwarno adalah dengan tiga hal yaitu penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, dan evaluasi program. Teknik yang pertama yaitu penyuluhan. Menurut Abdullah (2021) penyuluhan adalah cara yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk memantapkan pelaksanaan kegiatan dan hasil penyuluhan. Brosur-brosur terkait dengan beberapa produk-produk perbankan syariah dibagikan kepada peserta sosialisasi. Selain itu, pengabdian juga memberikan informasi tentang akad-akad yang ada di bank Syariah seperti akad mudharabah dan akad murabahah. Teknik kedua, pengabdian mengajak peserta untuk berdiskusi dan tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta sosialisasi memahami materi yang disampaikan. Terakhir, teknik yang ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program penyuluhan ini. Tim pengabdian akan meminta kepada peserta sosialisasi untuk menggunakan produk-produk BSI ketimbang menggunakan produk bank konvensional. Tujuannya agar memberikan motivasi dan solusi kepada petani Gapoktan di Desa Gantiwarno sebagai solusi riba dalam bermuamalah.

3. Hasil dan pembahasan

Pada pelaksanaannya acara diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh MC dan acara dibuka oleh ketua Gapoktan yakni Bapak Sugeng. Setelah pembukaan, acara pertama dimulai membahas rapat kerja blanan Petani Gapoktan. Kemudian barulah MC mempersilahkan Tim Pengabdian untuk melakukan Sosialisasi. Pada kesempatan penyuluhan ini dibacakan apa saja yang akan dibahas di dalam sosialisasi.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Produk-Produk Bank Syariah

Selanjutnya dengan menyampaikan secara garis besar mengenai bank syariah secara umum. Hadirnya perbankan syariah di Indonesia terkhususnya BSI merupakan wujud dari permintaan masyarakat yang membutuhkan adanya suatu sistem perbankan yang menerapkan prinsip sesuai dengan aturan syariah. BSI adalah bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan sistem bunga dan menggunakan prinsip-prinsip sesuai dengan syariat Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Menurut Caspirosi, dkk. (2023) Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam yang mempunyai karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Pelarangan riba disetiap transaksi
- 2) Hanya mengenal konsep waktulah yang memiliki nilai ekonomi, bukan nilai waktu dari uang
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan komoditas
- 4) Tidak dibolehkan melakukan kegiatan yang bertujuan spekulatif
- 5) Tidak dibolehkan menggunakan dua harga dalam satu barang
- 6) Tidak dibolehkan melakukan dua transaksi dalam satu akad.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Produk-Produk Bank Syariah

Lalu tim pengabdian mengenalkan produk-produk BSI melalui sosialisasi ini. Dengan didahului pemaparan mengenai bank syariah dan juga akad-akad yang digunakan membuat masyarakat menjadi lebih paham dan mudah mengerti produk-produk BSI. Produk dari BSI yaitu BSI OTO dan Mitraguna Online. Kemudian sebelum ditutup acara, dibuka sesi diskusi dan tanya jawab seputar bank Syariah secara umum dan produk-produk BSI secara khusus.

4. Kesimpulan

Penyuluhan mengenai produk-produk BSI menghasilkan beberapa hal yaitu: (1) Tercapainya peningkatan pengetahuan Petani Gapoktan terkait bank syariah dan produk-produk BSI yang diukur dengan adanya pemahaman setelah dilakukan sesi tanya jawab dengan peserta sosialisasi yakni peserta bisa menyebutkan dan mempertanyakan produk yang ada di BSI seperti BSI OTO dan Mitraguna Online; (2) Peserta banyak yang antusias ingin mengalihkan pemakaian produk bank konvensional menuju bank syariah sebab sudah mulai paham akan bahayanya riba setelah diberikan penyuluhan tentang dampak Riba bagi perekonomian. Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian mengalami beberapa kendala dilapangan yaitu: (1) Beberapa peserta sosialisasi masih belum mengerti secara gamblang tentang ekonomi Syariah. (2) Beberapa orang Petani Gapoktan merasa fitur-fitur teknologi BSI masih belum bisa terlalu dipahami dan dipakai oleh mereka. Sebab kebanyakan anggota Gapoktan tidak memiliki Smartphone, (3) Masih kurangnya ilmu agama yang pokok di masyarakat Desa Gantiwarno. Hal ini terlihat saat Tim Pengabdian melaksanakan shalat Isya berjamaah di Masjid di wilayah Desa Gantiwarno namun jamaah masih kurang ramai. Sebab hanya satu shaf saja yang terisi. Sehingga Tim Pengabdian memberikan upaya tindak lanjutnya dengan beberapa saran seperti: (1) Perlunya peningkatan efektifitas penyuluhan ekonomi Islam yang lebih khusus di setiap lini masyarakat, (2) Sebaiknya para Petani Gapoktan memiliki Smartphone pribadi. Sehingga komunikasi bisa lebih lancar dan petani bisa lebih melek teknologi dan tidak ketinggalan informasi terkini dan (3) Pemahaman terkait ilmu agama secara umum juga perlu ditambah, seperti dengan adanya kajian-kajian Islam Ilmiah di Masjid-Masjid yang ada di desa Gantiwarno. Sehingga hal ini diharapkan akan membuat masyarakat lebih mudah dan cepat dalam memahami makna riba, memahami akad-akad syariah, dan produk-produk bank Syariah.

Ucapan terima kasih

Pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada IAIN Metro dan Kelompok Tani Gapoktan Desa Gantiwarno dalam penyelesaian artikel pengabdian untuk dipublikasi di Jurnal Nusantara Mengabdikan (JNM). Terimakasih kami sampaikan kepada:

- 1) Dr. Siti Zulaikha (Dekan FEBI IAIN Metro)
- 2) Muhammad Ryan Fahlevi, M.M. (Kaprosdi Perbankan Syariah IAIN Metro)
- 3) Sugeng (Ketua Kelompok Tani Gapoktan, Lampung Timur)

Daftar pustaka

- Abdullah, B. (2021). Sosialisasi Akad Produk-Produk pada Bank Syariah Bersama Masyarakat di Desa Padang Cermin Kabupaten Langkat. *Mitra Abdimas*, 1(1), 26–30.
- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., & Irawan, B. P. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dan Profesionalisme dengan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos. *Jurnal Nusantara Mengabdikan*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.762>
- Amris (2023). Pinjaman Online BSI Mitraguna Hingga Rp 50 Juta, Ini Syarat dan Ketentuannya. Retrieved from: <https://radarmukomuko.disway.id/read/659219/pinjaman-online-bsi-mitraguna-hingga-rp-50-juta-ini-syarat-dan-ketentuannya>.
- Azlina, N. (2021). Urgensi Sosialisasi Produk Akad Perbankan Syariah terhadap Masyarakat di Kabupaten Bengkalis. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 17(1), 79–91.
- Caspirosi, L., Efendi, R., Khasan, N., & Anwar, A. S. (2023). Sosialisasi Produk Bank Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Masyarakat Akan Lembaga Keuangan Syariah di CFD Jalan Dhoho Kota Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 526–532.
- Faeni, D. P., Faeni, R. P., Oktaviani, R. F., & Hidayat, R. S. (2021). PkM Implementasi Tata Nilai-Nilai Integritas Akademisi berbasis Sistematisa Penyuluh Antikorupsi bersama LSP P3 Pembangunan Penyuluh Integritas Bangsa: Studi Kasus Pembentukan Zona Integritas di Provinsi DKI Jakarta (PkM Implementation of Academic Integrity). *Jurnal Nusantara Mengabdikan*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.621>
- Fauzul, A., Muhammad, M., Ichsan, & Ristati. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Sosialisasi Produk Dan Akad Bank Syariah. *Jurnal Pengabdian Kreativitas*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.29103/jpek.v1i1.8264>.

- Mirza, A. D. B., Putra, J., Fathia, S. N., & Septiyanti, R. (2023). Assistance of Halal Certification and Sharia Financial Literacy Training for MSME in Bandar Lampung City. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(1), 31–37.
- Umam, Khotibul. (2017). Pelarangan Riba Dan Penerapan Prinsip Syariah Dalam Sistem Hukum Perbankan Di Indonesia. *MIMBAR HUKUM*: 29 (3), 391-412.
- Larasati, P. P., Fitriyah, S., Widiastuti, T., & Berkah, D. (2017). Pembiayaan syariah di sektor pertanian: Solusi permasalahan riba dalam perspektif sosial dan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 139-157.
- Rulianti, E., Nurhidayanti, N., Isyulianto, I., Juhriati, I., & Suwazan, D. (2023). Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci dari Limbah Minyak Goreng Bekas bagi Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i2.1528>
- Sari, S. R., Arafah, E., Guttifera, G., Puteri, R. E. P., & Sa'adah, R. (2022). Penyuluhan Kelompok Petani dalam Budidaya dan Pengolahan Ikan Lele dengan Cara Pemberian Bumbu Alami di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i1.799>
- Syafi'i, M. (2021). Sosialisasi Produk Murabahah (Pembiayaan Usaha Mikro) Bank Syariah Mandiri Cabang Jember. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–20.
- Syafi'i, M., & Huda, H. (2022). Sosialisasi Pendirian dan Produk-Produk Bank Syariah Indonesia dalam Memberikan Wawasan tentang Bank Syariah. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 69–79.
- Tim Berbagi Ilmu. (2018). Apakah Bank Syariah Termasuk Riba, Ternyata Ini Buktinya Menurut Islam. Retrieved from: <https://www.ekonomiislam.net/2018/05/apakah-bank-syariah-termasuk-riba.html>.
<https://bsioto.muf.co.id/pages/about#news> diakses pada 26 November 2023 Pukul 08.35 WIB.
<https://gantiwarno-desa.id/artikel/2023/7/20/visi-dan-misi> diakses pada 26 November 2023 Pukul 16.20 WIB.
<https://gantiwarno-desa.id/artikel/2023/7/25/sejarah-desa> diakses pada 26 November 2023 Pukul 16.10 WIB.
https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html diakses pada 26 November 2023 Pukul 08.31 WIB.
<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx> diakses pada 25 November 2023 Pukul 07.23 WIB
<https://www.bankbsi.co.id/index.php/produk&layanan/tipe/individu/parent/produk/bsi-mitraguna-online> diakses pada 26 November 2023 Pukul 08.36 WIB.